

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER ANGLUNG PADA KELOMPOK B TKIT AL FARABI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

THE APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION IN ANGLUNG EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN GROUP B TKIT AL FARABI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Ulfiani Murputriawati, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta
13111241026@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung anak usia dini, tujuan kedua untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter anak usia dini dalam ekstrakurikuler angklung kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, pelatih ekstrakurikuler angklung, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian meliputi: 1) Penerapan pendidikan karakter anak usia dini dalam ekstrakurikuler angklung sudah dilakukan di kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam ekstrakurikuler angklung di TK ada 8 nilai pendidikan karakter dengan 3 nilai karakter yang dominan muncul yaitu; nilai disiplin, nilai kerjasama, dan nilai tanggung jawab. 2) Faktor pendukung pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung meliputi: sarana dan prasarana, papan slogan dan poster pembiasaan, dan faktor penghambat pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung meliputi: perbedaan kondisi suasana hati peserta didik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung dan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas.

Kata kunci: pendidikan karakter, angklung, TK kelompok B

Abstract

This research aims to find out more about the application of early childhood character education in angklung extracurricular activities, and to know the inhibiting factors and supporting the application of character education of early childhood in angklung extracurricular activities in group B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta. This research uses qualitative approach with descriptive research type. The data of this study were collected through interviews with headmaster, teachers, angklung extracurricular trainer, observation, and documentation. The research results include: 1) application of character education of early childhood in angklung extracurricular activities has been done in group B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta. Conducted from planning, implementation, evaluation. The value of the application character education in angklung extracurricular activities there is 8 values of character education with 3 values of dominant characters; namely the value of discipline; the value of cooperation; the value of responsibility. 2) Supporting factors of character education in angklung extracurricular include: adequate facilities and infrastructure slogan boards and posters habituation, and Character education in angklung extracurricular inhibiting factors include: the difference mood a child at in angklung, the short time for extracurricular angklung activities.

Keywords: character education, angklung, group B children

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan

secara layak. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan tahun 2010 nomor 17 dalam pasal 1 menyatakan bahwa Tingkat pendidikan di Indonesia itu dimulai

dari pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pendidikan paling pertama yang didapatkan oleh anak selain dari keluarga yaitu pendidikan pra-sekolah atau pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan menjadi langkah strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini tersirat dalam pasal 28 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi: "Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini bukan lagi merupakan wacana, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting".

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya bergantung kepada orang tua, tetapi lingkungan anak juga memberikan andil dalam pembentukan pribadi anak. Dengan demikian, bukan hanya orang tua di rumah tetapi juga guru di sekolah karena guru juga merupakan bagian dari orang tua anak di sekolah yang perlu membentuk karakter demi mewujudkan anak menjadi manusia-manusia berkarakter, sholeh sosial dan sholeh individu. Menurut Megawangi dalam Tuhana Andrianto (2011:93) pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan semenjak anak berusia dini, termasuk dalam wilayah formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat memerlukan contoh

sebagai modeling dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai karakter pada diri seseorang. Muhammad Fadlilah & LM Khorida (2013:22) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Pendapat ini diperkuat oleh Battistich (Tuhana Andrianto, 2011:92) bahwa tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak juga cenderung akan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*) dan penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:47).

Ekstrakurikuler angklung menjadi media penunjang dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik. Bermain angklung dapat melatih anak untuk bekerjasama, disiplin, bertanggung jawab, menjaga keharmonisan antar anak. Hal ini disebabkan satu buah angklung umumnya memiliki satu nada sehingga untuk memainkan satu buah lagu dibutuhkan pemain yang banyak dan sangat diperlukan kekompakan dan kebersamaan dalam bermain angklung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada TK di salah satu kecamatan Kasihan, ekstrakurikuler angklung sudah mulai diterapkan namun, dalam penerapannya ekstrakurikuler angklung tidak dilaksanakan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung yang tidak rutin membuat penanaman pendidikan karakter menjadi kurang optimal. Sedangkan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Agustus sampai 14 September 2018 di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan ekstrakurikuler angklung secara rutin sehingga penanaman pendidikan karakter pada anak lebih optimal.

Sebagian anak di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul memiliki kebiasaan seperti; sekolah tanpa ditunggu orang tua, berangkat sekolah tepat waktu, selalu bekerjasama, anak-anak dikenalkan dengan sikap sopan dan santun dengan selalu menyapa dan tersenyum. Ungkapan-ungkapan seperti permintaan maaf,

minta tolong dan terimakasih juga sering diucapkan oleh anak-anak. Pendidik memaparkan adanya kegiatan rutin yang di dalamnya berisi tentang penanaman berbagai nilai-nilai karakter yang berguna bagi anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh penerapan pendidikan karakter pada saat ekstrakurikuler angklung. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Angklung di Kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Muhammad Nazir, 2003:54). Penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam untuk melihat sejauh mana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta sehingga dengan metode ini peneliti mendapat

gambaran yang jelas dan nyata tentang penelitian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2018 di Kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta yang berada di Perum Graha Prima Sejahtera, Karangjati, Tamantirto, Kasihan, Bantul..

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini meliputi Kepala Sekolah TKIT Al Farabi Kasihan Bantul, pendidik kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul, pelatih ekstrakurikuler angklung, dan anak kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta.

Prosedur

Pada penelitian ini, peneliti mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pendidikan karakter anak kelompok B pada saat ekstrakurikuler angklung. Peneliti mengamati pendidikan karakter pada anak dengan cara melihat perilaku anak saat bermain angklung.

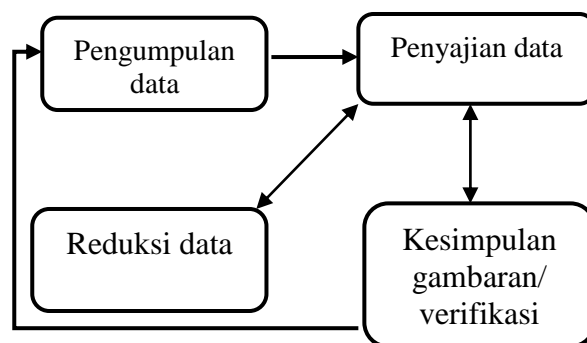
Data Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan tahun 2014 No 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan analisis terhadap data yang penting, menyajikan data sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat suatu kesimpulan agar hasil yang telah didapatkan menjadi lebih mudah dipahami. Data penelitian ini menggunakan analisis berupa model interaktif dari Miles dan Huberman (1992:16). Pada analisis ini terbagi atas 4 komponen sebagai berikut.



Gambar 1. Model interaktif dari Miles dan Huberman (1992:16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung

dilakukan oleh kepala sekolah, guru, pelatih ekstrakurikuler angklung, dan staf karyawan TKIT Al Farabi Kasihan Bantul. Hal ini terlihat pada saat pelatih sedang mengajar ekstrakurikuler angklung nilai disiplin, kerjasama, tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri muncul pada diri anak. Nilai-nilai pendidikan karakter ini sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RPPH.

Nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam ekstrakurikuler angklung di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Kecintaan terhadap Tuhan YME
- 2) Nilai Disiplin
- 3) Nilai Percaya diri
- 4) Nilai Tolong Menolong, Kerjasama, dan Gotong royong
- 5) Nilai Tanggung Jawab
- 6) Nilai Kreatif
- 7) Rasa Hormat dan Sopan Santun
- 8) Nilai Cinta Bangsa dan Tanah Air

Nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam ekstrakurikuler angklung di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul ada 8 nilai pendidikan karakter dengan 3 nilai yang paling sering muncul yaitu nilai disiplin, nilai kerjasama, dan nilai tanggung jawab.

Selain itu, lingkungan sekolah juga di *setting* dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dapat dilihat dari beberapa papan yang bertuliskan slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah di TKIT

Al Farabi Kasihan Bantul. Contoh slogan pada *setting* lingkungan yaitu dengan berbunyi “ Jagalah Kebersihan Sekolah Kita, Ingat, Mulut Sholih, Tangan Sholih, Kaki Sholih, aku datang, aku belajar, aku pintar”. Dan pada setiap kelas terdapat poster asmaul husna, tata cara sholat, tata cara wudhu, dan lain sebagainya. *Setting* slogan dan poster ini merupakan *setting* lingkungan yang mengajarkan nilai kepedulian dan pembiasaan untuk anak melalui papan tersebut.

Kepala sekolah dan guru dalam pandangan teoritis mempunyai pemahaman yang hampir sama mengenai pendidikan karakter khususnya perilaku kerjasama. Kepala sekolah memahami pendidikan karakter sebagai salah satu pembentukan nilai kepribadian bangsa yang dapat direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Pendidik dalam hal ini memahami pendidikan karakter sebagai pembentukan watak, sikap, sifat, serta budi pekerti, dan bertingkah laku untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan berlaku di masyarakat dan bernegara. Sementara guru penanggung jawab ekstrakurikuler angklung memahami pendidikan karakter dapat membentuk pribadi anak karena ada pembiasaan yang dilakukan.

Pemahaman kepala sekolah dan guru di atas hampir sama dengan pemahaman Zubaedi (2011:17), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan

pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pada penelitian ini pendidik yang ada di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul membuat perencanaan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B, perencanaan tersebut dilakukan dari Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan yang dilakukan di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan pada kurikulum.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Chandra Asri Windarsih, (2016:1) perencanaan pembelajaran PAUD adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus di kuasanya dalam rangka pencapaian kompetensi yang di miliki oleh anak.

Pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan sekolah, mengacu pada kurikulum sekolah yaitu dengan kurikulum 2013. Sesuai dengan hasil pengamatan observasi sudah banyak kegiatan penunjang karakter yang diadakan oleh

sekolah. Kegiatan tersebut antara lain adalah orientasi sholat dhuha, infaq, bernyanyi lagu nasional setiap pagi, kegiatan ekstrakurikuler angklung, kegiatan ekstrakurikuler menari, kegiatan ekstrakurikuler melukis mewarnai, kegiatan ekstrakurikuler drumband, kegiatan ekstrakurikuler membaca Iqra', pembiasaan cuci tangan sebelum masuk kelas dan setelah selesai kegiatan, pembiasaan melafalkan surat pendek dan doa sehari-hari, sedekah sampah setiap hari Jum'at, menabung dan pembiasaan sholat dzuhur untuk anak *full day*.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung menjadi salah satu kegiatan penunjang yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada kegiatan ekstrakurikuler angklung terdapat 8 nilai karakter yang sudah diterapkan dengan 3 nilai yang dominan muncul yaitu, nilai kerjasama, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab.

Nilai disiplin menjadi nilai yang dominan muncul pada saat anak bermain angklung, karena nilai disiplin menjadi dasar pelatih untuk memberikan aba-aba atau kode tangan. Aba-aba tersebut untuk membunyikan angklung sesuai nada lagu yang dimainkan, sehingga apabila anak tidak bisa disiplin pada saat bermain angklung maka lagu yang dibawakan tidak akan bisa dimainkan dengan baik. Nilai kerjasama juga menjadi nilai yang dominan pada saat anak bermain angklung, dikarenakan anak-anak memainkan angklung secara grup atau bersama-sama dengan 7 nada, mulai dari nada do, re, mi, fa, sol, la , si, do'





sehingga bila anak tidak memainkan angklung dengan kerjasama yang baik maka musik angklung yang dimainkan tidak akan harmoni.

Selanjutnya, nilai tanggung jawab menjadi nilai yang paling sering muncul pada saat ekstrakurikuler angklung dikarenakan anak harus bisa bertanggung jawab untuk membunyikan masing-masing angklung sesuai arahan kode tangan dari pelatih.

Pembahasan di atas dapat disesuaikan dengan pendapat Budimasya Dasyim dalam Heri Gunawan, (2012:36) bahwa ada dua point prinsip pendidikan karakter dari empat point yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu *pertama* pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh kegiatan, dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga semua kegiatan di arahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. *Kedua* sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam pengetahuan, kecuali bila dalam bentuk pengenalan agama yang didalamnya mengandung ajaran maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan, melakukan dan akhirnya membiasakan.

Penilaian yang dilaksanakan di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang yang dilaksanakan di sekolah. Penilaian dilakukan setiap hari kepada peserta didik yang di cantumkan

dalam kolom penilaian di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum yaitu menggunakan simbol dengan ketentuan sebagai berikut.

	:Belum Berkembang (BB)
	:Mulai Berkembang (MB)
	:Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
	:Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kemudian dari kolom penilaian RPPH dipindahkan dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasan, format observasi, format hasil karya, dan format bercakap-cakap. Setelah itu dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian yang sudah di analisis untuk dijadikan acuan pembuatan raport peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Luluk Asmawati, (2014:116) Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk membantu guru merencanakan pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan perkembangan anak, untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan anak serta mendukung kelancaran program guru dan orang tua. Dengan adanya evaluasi

pelaksanaan penerapan nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta, guru dapat mengetahui kemajuan perkembangan anak yang telah dicapai dan untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat diketahui faktor pendukung dalam pelaksanaan perilaku kerjasama dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta meliputi yaitu; adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti alat musik angklung yang cukup lengkap dan ruang aula untuk kegiatan ekstrakurikuler angklung, adanya papan poster pembiasaan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan membaca bismillah sebelum melakukan kegiatan, dan membaca alhamdulillah setelah melaksanakan kegiatan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung pada anak kelompok

B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta meliputi yaitu; kurangnya kerjasama dari orang tua dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing sehingga untuk datang ke acara sekolah tidak sempat datang, perbedaan kondisi *mood* peserta didik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung, dan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas sehingga apa yang ingin pelatih dan guru sampaikan terkadang kurang maksimal karena waktu kegiatan hanya kurang lebih 1 jam di sekolah.

Faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta diatasi dengan melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta dalam penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung di kelompok B yaitu; melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik baik secara langsung pun melalui pesan singkat, memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik, menciptakan suasana kegiatan ekstrakurikuler yang aman, nyaman, menarik untuk anak agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar Latif, dkk (2013:5) bahwa pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan

optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2011:1) bahwa pendidikan diperlukan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung sudah dilakukan pada anak kelompok B di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta. Penerapan pendidikan karakter dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai dari perencanaan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Terdapat 8 nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di TKIT Al Farabi Kasihan Bantul dengan 3 nilai dominan yang muncul yaitu, nilai disiplin, nilai kerjasama dan nilai tanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yaitu penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung dapat terus menjadi komitmen di sekolah, bagi guru hendaknya memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, menarik untuk anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta mampu memahami pembiasaan nilai-nilai pendidikan karakter dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Asri Windarsih. (2016). *Efektivitas program pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini*. Bandung: STKIP Siliwangi.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Balitbang dan Puskur.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Matthew, M.B. & Michael, H. (1992). *Analisis data kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Sekretaris Jenderal.

Muhammad Fadlillah. & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Nazir. (2003). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Presiden R.I. (2003). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Presiden R.I. (2010). *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Sekretaris Negara.

Tuhana Andrianto. (2011). *Mengembangkan karakter sukses di era cyber*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.